

**KOMPARATIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR PADA  
SISWA SMP NEGERI 27 RUMBAI  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**YUNILA SARI**

**NIM. 1071500087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KOMPARATIF HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR PADA  
SISWA SMP NEGERI 27 RUMBAI  
PEKANBARU**



**Oleh**

**YUNILA SARI  
NIM. 10715000087**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar pada SMP Negeri 27 Pekanbaru* yang ditulis oleh Yunila Sari NIM. 10715000087 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Shafar 1433 H.  
30 Desember 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar pada SMP Negeri 27 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yunila Sari NIM. 10715000087 dapat diterima telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tanggal 29 Shafar 1433 H/24 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 29 Shafar 1433 H  
24 Januari 2012M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Darto, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## ABSTRAK

**YUNILA SARI, (2011):** Komparatif hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada siswa SMP Negeri 27 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa terhadap bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat (mendatangkan guru kerumah) dan bimbingan di sekolah di kelas VIII SMP Negeri 27 Pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar berdasarkan tempat bimbingan?”

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas  $VIII_1$ ,  $VIII_2$ ,  $VIII_3$ , dan  $VIII_4$  SMP Negeri 27 Pekanbaru dan objek penelitian ini adalah bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan di sekolah.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes, tes diberikan oleh guru bidang studi matematika. Tes yang sama bertujuan untuk mengetahui perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan di lembaga bimbingan paling baik diantara hasil belajar privat serta yang bimbingan di sekolah, sedangkan privat lebih baik dari pada bimbingan di sekolah. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar di lembaga bimbingan sebesar 88.1, dan privat sebesar 79.30 lebih baik dari hasil belajar bimbingan di sekolah sebesar 74.43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara bimbingan belajar dilembaga bimbingan, privat dan juga bimbingan di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Pekanbaru.

## ABSTRACT

**YUNILA SARI, (2011): Comparative study of students taking math tutoring to students of State Junior High School 27 Pekanbaru**

This study aims to determine whether there is a difference in the institute tutoring tutoring, private and guidance on learning outcomes in school mathematics class VIII students of State Junior High School 27 Pekanbaru. In this study the formulation of the problem is "Is there a significant difference between the results of students taking math tutoring based on the guidance?"

This study is a comparative study of research that aims to investigate whether there is any difference in student learning outcomes that follow the guidance of learning. Subjects in this study were students in grade VIII1, VIII2, VIII3, and VIII4 Junior High School 27 Pekanbaru and object of this research is the study guidance counseling agencies, private and guidance in schools.

Retrieval of data in this study using the test, a test administered by teachers in the study of mathematics. The same test aims to find a difference to students' mathematics learning outcomes.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that the learning outcomes of students who follow the guidance in the guidance of institutions, private is better and the guidance in schools. This looks and means exhaustiveness learning outcomes at the agency guidance for 88.1, and 79.30 for private better than learning outcomes of guidance in schools 74.43. It can be concluded that the difference between guidance instituted tutoring, private as well as guidance in schools on students' mathematics learning outcomes Junior High School 27 Pekanbaru.

## الملخص

يونيلسا ساري ، : (2011) دراسة مقارنة للطلاب أخذ الدروس الرياضيات لطلاب بمدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 27 بيكانبارو.

تهدف هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك التدرّيس الرياضيات بالمعهد ، وتوجيهات بشأن الرياضيات بمدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 27 بيكانبارو . في هذه الدراسة هو صياغة " هل هناك فرق كبير بين نتائج الرياضيات التوجيه " تهدف إلى التحقيق في توجيهات . إذا كان هناك المواضيع في هذه الدراسة 1 2 3 4 بمدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 27 بيكانبارو والهدف من هذا البحث هو تقديم المشورة التوجيه ، المعلمين التي تديرها الرياضيات . الرياضيات في هذه الدراسة تحليل البيانات، يمكن التوجيه خاصة هو التوجيه 79.30 88.1 74 43. يمكن توجيهات التدرّيس المدرسة الثانوية الأعدادية الحكومية 27 بيكانبارو.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> ..	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Konsep Operasional.....	28
C. Asumsi dan Hipotesis.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisi Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	39
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data .....	44
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	59
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik. Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Ilmu pengetahuan, keterampilan dan pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik diharapkan mampu mengubah keluarganya, kelak mengubah daerahnya dan kemudian mengubah negaranya serta mengubah dunia dimana dia hidup.

Dalam proses pendidikan, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi yang dikutip oleh Risnawati mengatakan bahwa "matematika adalah bahasa simbolis, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola teratur, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak

didefenisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.”<sup>1</sup> Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mempelajari matematika sangat dibutuhkan ketepatan berfikir namun kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal matematika karena banyak menyangkut pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.

Ahmadi dan Pupriyono memaparkan bahwa kemampuan belajar pada setiap individu siswa tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran.<sup>2</sup> Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perlunya bimbingan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dari program formal di sekolah tersebut, diadakan bimbingan di sekolah sebagai trobosan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.

Dalam proses menjalani program bimbingan belajar di sekolah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih banyak siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Nova

---

<sup>1</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) hal.2

<sup>2</sup>HeiNs14, *Perlunya Bimbingan Belajar dan Tujuan Bimbingan Belajar*, [online] Available: <http://binaprestasi1.wordpress.com/> [5 Juli 2011]

mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah antara lain cara mengajar guru di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak atau kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya.<sup>3</sup> Kondisi ini juga ditemukan di SMP Negeri 27 Pekanbaru dari sebagian besar siswa yang ikut bimbingan di sekolah masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan hal ini dapat dilihat dari hasil latihan yang diberikan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, baik latihan maupun pekerjaan rumah yang diberikan.

Selain bimbingan belajar di sekolah yang dapat menjadi solusi bagi para siswa adalah lembaga bimbingan dan bimbingan privat dimana guru didatangkan kerumah. Dalam Lembaga bimbingan metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dan materi pelajaran yang telah disiapkan lembaga bimbingan belajar tadi. Jadi dalam lembaga bimbingan siswa dapat dikontrol secara keseluruhan namun materi yang diberikan kemungkinan masih bisa terjadi ketimpangan karena materi yang diberikan merupakan materi yang telah dipersiapkan oleh lembaga bimbingan tersebut, sehingga akan mejadi kerugian bagi siswa yang gagal jika hasil belajarnya tidak terjadi perubahan. Sedangkan privat adalah guru yang

---

<sup>3</sup>Nova, *Tips Memilih Tempat Bimbingan Belajar*. 2009 [online] Available: <http://m.tabloidnova.com/Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1> [5 juli 2011]

datang kerumah artinya siswa diberikan bimbingan secara keseluruhan antara guru privat dan siswa itu sendiri. Kemudian bimbingan belajar ini diharapkan agar siswa akan lebih baik dan berkompeten serta bisa bersaing mengembangkan pengetahuan yang didapatnya di luar jam sekolah baik lembaga bimbingan maupun privat (guru datang ke rumah).

Peserta didik yang mengikuti salah satu bimbingan ini menganggap bimbingan yang mereka ikuti selama ini yang terbaik termasuk pendapat orang tua mereka, bahwa anaknya pintar karena mengikuti bimbingan yang selama ini diikuti anaknya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya banyak kita lihat sekarang ini nilai yang terbaik yang diperoleh para siswa di sekolah diraih oleh siswa yang tidak ada mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah, melainkan belajar sendiri dirumahnya.

Menurut psikolog anak Dra. Maria Elvira Psi dari Putik Psychology Center Balikpapan, perlu tidaknya bimbingan belajar yang diberikan tergantung pada kebutuhan utama dari diri si anak itu sendiri. Artinya, apakah anak benar-benar mendapatkan manfaat dari bimbingan belajar yang diikuti, sehingga dapat membantunya lebih memahami pelajaran yang kurang atau sulit baginya, atautkah hanya sekedar memenuhi perintah orangtua yang menginginkan dan melihat anaknya belajar.<sup>4</sup>

Jadi apabila alasan kedua yang diberikan yaitu hanya sekedar memenuhi perintah orang tua, maka setiap orang tua perlu mempertimbangkan kembali manfaat dari bimbingan belajar tersebut. Karena tanggung jawab agar anak

---

<sup>4</sup>Maria Elvira, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*. [online] Availabe: <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471>, [1 oktober 2011]

belajar sudah ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga anak belajar tak perlu lagi harus disuruh atau dimasukkan ke tempat bimbingan belajar.

Sehingga timbul pertanyaan apa gunanya mereka bimbingan belajar kesana kemari yang pada kenyataannya nilainya tidak lebih bagus dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sama sekali. Bukannya dengan mengikuti bimbingan belajar siswa lebih paham dan mengerti pelajaran yang dipelajari di kelas dibandingkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan sama sekali. Siapakah sebenarnya yang salah?. Siswakah atau pendidiknya.

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian komperatif hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dan privat serta bimbingan belajar di sekolah pada pokok bahasan materi mencari luas permukaan sisi datar pada SMP Negeri 27 Pekanbaru.

## **B. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yaitu:

1. Studi Komparatif adalah suatu penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan suatu variabel.<sup>5</sup>
2. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>6</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>7</sup>
4. Matematika adalah pola berfikir, pola pengorganisasian, pembuktian yang logik, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat.<sup>8</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwasannya bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 247

<sup>6</sup> Winkel, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Bimbingan%20Belajar.pdf> [online] Available: [1 Oktober 2011]

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 39

<sup>8</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), hal.

tinggal mengembangkan pelajaran yang sudah didapat siswa di luar jam sekolah dengan baik maka kemungkinan besar siswa akan dapat mewujudkan hasil belajarnya yang lebih baik lagi. Karena siswa yang bimbingan di luar jam sekolah akan tekun dan giat dalam belajar sehingga hasil akhirnya sesuai yang diharapkan.

Dari pernyataan yang dipaparkan diatas, merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan bimbingan belajar dan diprediksi akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa di SMPN 27 Pekanbaru.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi hanya pada perbedaan antara siswa bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta bimbingan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar berdasarkan tempat bimbingan?
- b. Jenis bimbingan belajar manakah yang paling baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah–masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika.
- b. Untuk mengetahui yang manakah bimbingan belajar yang paling baik untuk meningkat hasil belajar matematika siswa.

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika siswa pada sekolah yang dipimpinnya dan memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa.



b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengikut sertakan semua peserta didik dalam semua penyelesaian pelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan, melatih dan mengembangkan daya nalar serta wawasan penulis dalam masalah ini dan jadi mengetahui bahwa pentingnya bimbingan belajar yang di dapat selain dari sekolah, karena ilmu tidak hanya disekolah melainkan dimana saja kita akan banyak memperoleh ilmu serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti dalam ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan agar dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berfikirnya dan tidak bermain – main dalam bimbingan belajar diluar jam sekolah dan lebih sering bertanya apabila menemui kesulitan. Dan dengan adanya

bimbingan belajar ini diharapkan siswa lebih memahami pelajaran yang ketinggalan disekolah dan bisa meningkat hasil belajarnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Teoretis

#### 1. Bimbingan Belajar

##### a) Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris, sesuai istilah ini maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri.<sup>1</sup> Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang telah terlahir yang memadai kepada seseorang dari semua usia untuk mengatur kegiatan, keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.

Menurut Smith yang dikutip oleh Prayitno, bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan umumnya, dan dalam hubungan saling berpengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya,

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

<sup>2</sup>Prayitno, M. Sc. Ed, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 95

peristiwa setiap kali terjadi. Orang tua membimbing anaknya, guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, dan juga ada tempat-tempat bimbingan yang disediakan seiring dengan perkembangan zaman. Sedangkan menurut Jones yang dikutip oleh Djumhur dan M. Surya, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyelesaian dengan bijaksana di lingkungan.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut W. S. Winkle yang dikutip oleh Moegiadi, mengatakan bahwa:

Bimbingan dapat berarti (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang diri sendiri; (2) suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan dimana mereka hidup; (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal : memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman dirinya sendiri dengan lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan tuntutan lingkungan.<sup>4</sup>

#### **b) Pengertian bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar menurut Prayitno, merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 58

<sup>4</sup> Moegiadi, [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_a0251\\_0605728\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf) (Diambil pada tgl. 10 Oktober 2011)

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Masalah-masalah akademik meliputi: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan. bimbingan belajar juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan bakat, minat yang dimiliki masing-masing siswa.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta

kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan.<sup>5</sup>

Dari beberapa defenisi bimbingan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri yang dilakukannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. bimbingan belajar merupakan pendidikan nonformal baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lembaga pendidikan luar sekolah di luar jam pelajaran sekolah formal. bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik di sekolah, meloloskan siswa yang meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya sesuai dengan keinginannya. Pendidikan nonformal sebagai: suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan nonformal (di luar sekolah), belajar non sekolah yang disadari oleh sumber maupun pelajar dengan maksud untuk mempromosikan terjadinya peristiwa belajar. Defenisi pendidikan nonformal memakai aspek-aspek non sekolah yang agaknya arti

---

<sup>5</sup> Munandar, [online] available: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_a0251\\_0605728\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf) [ 26 September 2011]

<sup>6</sup> Sanafiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 28

aktivitas tidak sama dengan instruksi dalam kelas yang biasa dan tidak sama pula dengan serentengan aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Pendidikan nonformal harus merupakan aktivitas yang terorganisir untuk sasaran didik yang dapat dikenal, dan dengan maksud untuk mencapai seperangkat tujuan belajar tertentu. Kriteria-kriteria ini mengeluarkan beberapa aktivitas pendidikan yang dalam literatur populer termasuk dalam pendidikan nonformal, tetapi batasan-batasan yang dikemukakan dengan suatu defenisi akan menolong perencana menentukan batasan ruang lingkup aktivitas yang harus dipertanggung jawabkan.

Proses mendefenisikan pendidikan nonformal menstimulasi analisis terhadap seluruh jajaran situasi pendidikan dalam usaha membedakan antara persekolahan formal dan aktivitas-aktivitas lainnya. Pendidikan nonformal, merupakan paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya, persyaratan *enrolmen* lebih fleksibel baik didalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolanya juga lebih fleksibel, sekuensi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis (adanya tingkatan-tingkatan).<sup>7</sup> Secara umum bisa dikatakan bahwa

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 48

pendidikan nonformal relatif lebih lentur dan berjangka pendek penyelenggaraannya dibandingkan dengan pendidikan formal.

Persamaan antara pendidikan nonformal dengan pendidikan formal

- 1) Memiliki jam pelajaran tertentu
- 2) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan programnya
- 3) Diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta
- 4) Materi pendidikan diprogram secara tertentu.



**PERBEDAAN ANTARA PENDIDIKAN FORMAL DAN  
NONFORMAL<sup>8</sup>**

PENDIDIKAN NONFORMAL	PENDIDIKAN FORMAL
1. Pada dasarnya tidak dibagi atas jenjang	1. Selalu dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hirarkis
2. Waktu penyampaian diprogram lebih pendek	2. Waktu penyampain diprogram lebih panjang atau lebih lama
3. Usia siswa disuatu kursus tidak perlu sama	3. Usia siswa disuatu jenjang relatif homogin, khususnya pada jenjang2 permulaan
4. Para siswa biasanya berorientasi studi jangka pendek, praktis, agar segera dapat menerapkan hasil pendidikannya dalam praktek kerja	4. Para siswa biasanya berorientasi pada studi buat jangka waktu yang relatif lama, kurang berorientasi pada materi program yang bersifat praktis, dan kurang berorientasi ke arah cepat bekerja
5. Merupakan respon dari pada kebutuhan khusus yang mendesak	5. Merupakan respon dari kebutuhan umum dan relatif jangka panjang
6. Materi mata pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus.	6. Materi pelajaran pada umumnya lebih banyak bersifat akademis, dan umum
7. Kredensial (ijazah, dan sebagainya) umunya kurang memegang peranan penting, terutama bagi penerima siswa	7. Kredensials memegang peranan penting terutama bagi penerima siswa tingkatan pendidikan lebih tinggi

**c) Tujuan dan Manfaat bimbingan Belajar**

1) Tujuan bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar dapat dikelompokkan dalam dua hal yaitu tujuan secara umum dan secara khusus:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 51

- a) Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut:
- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
  - b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
  - c) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
  - d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
  - e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
  - f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
  - g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
  - h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.
- b) Tujuan secara khusus
- a) Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal
  - b) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar
  - c) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif
  - d) Memahami lingkungan pendidikan

## 2) Manfaat bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi guru/konselor adalah membantu

---

<sup>9</sup>Eko Susanto, *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar* [online] Available: <http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bimbingan.html> [1 Oktober 2011]

menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

#### **d) Urgensi bimbingan belajar**

Sesuai dengan perkembangan zaman di segala bidang, sekolah menuntut peningkatan SDM anak-anak didik mereka mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal kehidupan dan tuntutan kerja. Kurikulum yang melebihi kapasitas otak rata-rata anak Indonesia dijejalkan tanpa henti tanpa menghiraukan apakah mereka mampu atau tidak. Efeknya mereka belajar dengan sangat keras atau sebaliknya, lebih baik bolos maen PS atau tempat-tempat hiburan lainnya. Disinilah peluang bimbingan belajar sangat besar, dengan menawarkan pembelajaran yang menyenangkan, fokus dengan penyampaian sederhana tetapi dapat cepat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. bimbingan belajar merupakan tambahan belajar bagi siswa yang tidak ingin ketinggalan materi pembelajaran atau siswa yang ingin meningkatkan prestasi belajar. Fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat bahwa bimbingan belajar sangat diperlukan :

- 1) Orang tua atau siswa kurang yakin terhadap pengetahuan mereka sendiri kalau mereka belum mengikuti bimbingan belajar di luar.
- 2) Kurikulum sekolah terlalu banyak dengan waktu yang kurang memadai, memaksa guru sekolah menuntaskan kegiatan belajar tanpa menghiraukan apakah siswa sudah mampu betul atau belum sehingga siswa akan mencari bimbingan belajar yang dapat menyampaikan materi pelajaran sekolah dengan cepat tetapi dengan cara-cara yang sederhana dan mudah dimengerti.

- 3) Pembelajaran di sekolah yang monoton tanpa diselingi kegiatan yang menggairahkan siswa membuat siswa cepat bosan sehingga siswa lebih memilih menimba ilmu di bimbingan belajar dan akibatnya sekolah hanya sebagai formalitas saja.
- 4) Banyak siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah karena terlalu cepat, banyak kegiatan di luar sekolah, atau kurang suka dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini membuat siswa merasa dirinya harus mengikuti bimbingan belajar untuk mengejar materi sekolah.
- 5) Kriteria Ujian Nasional yang setiap tahun terus berganti tanpa suatu kepastian, membuat orang tua siswa takut untuk membiarkan putra-putrinya belajar hanya dari materi yang diberikan sekolah, karena jika putra-putrinya tidak lulus berakibat fatal, misalnya harus mengulang, tambahan biaya yang tidak sedikit, membuat malu keluarga dan masih banyak beban sosial dan materi lainnya yang harus ditanggung siswa itu sendiri maupun orang tuanya.
- 6) Bimbingan belajar menjadi trend siswa saat ini, siswa malu jika tidak mengikuti salah satu bimbingan belajar yang ada di kota mereka.
- 7) Orang tua siswa yang mempunyai peringkat paling bawah di kelasnya akan berusaha semaksimal mungkin agar putra-putrinya dapat naik peringkatnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, tidak semua bimbingan belajar dapat menjawab tantangan tersebut. Karena tidak semua bimbingan belajar menjamin nilai belajar siswa.

#### **e) Jenis-jenis bimbingan Belajar**

Pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, semakin banyak instansi-instansi yang memberikan masukan Terhadap kemajuan pendidikan itu sendiri, ini dapat dilihat seperti banyaknya ditemukan lembaga bimbingan belajar, namun secara umum bimbingan belajar tersebut dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu sebagai berikut:

##### **1) Lembaga bimbingan belajar**

---

<sup>10</sup> Eko Haryanto, bimbil versus sekolah, [online] Available: <http://bataviase.co.id/node/407726> [ 1 oktober 2011]

Pada lembaga bimbingan belajar, metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dan materi pelajaran yang telah disiapkan lembaga bimbel belajar tadi.

2) Privat.

Metode belajar yang digunakan pada privat adalah pengajarnya mendatangi sang anak. Jumlah anak yang ikut bimbel privat pun biasanya hanya berjumlah 1-3 orang anak saja. Materi pelajaran yang diberikan lebih tergantung kepada kebutuhan anak. Biasanya, yang dipelajari adalah materi yang dianggap sangat sulit dipecahkan oleh sang anak. Oleh karena sifatnya lebih private dan mengikuti kemauan sang anak, bimbel privat tentu membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan dengan mengikutkan anak ke lembaga bimbel umum.<sup>11</sup>

Dalam perkembangannya banyak ditemukan bimbingan belajar baik dalam bentuk lembaga bimbingan belajar maupun dalam bentuk privat. Sebagai contoh yang sering ditemukan dalam bentuk lembaga seperti: lembaga bimbingan Ganesa Oporation, Quantum, Gajah Mada, dll. Sedangkan dalam bentuk privat dapat dilihat seperti guru itu sendiri yang menjadi pengajar dalam privat tersebut selain dari orang-orang yang memang ahli dibidangnya.

Sedangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah lembaga ganesa oporation, dan quantum dikarenakan secara umum siswa SMP 27 banyak yang mengikuti dua lembaga tersebut. Selain dari dua lembaga tersebut privat juga termasuk yang akan diteliti.

**f) Kelebihan dan kelemahan bimbingan belajar**

Beberapa kelebihan bimbingan belajar diantaranya adalah lembaga bimbingan belajar, antara lain:

---

<sup>11</sup>Nova, *Tips Memilih Tempat Bimbingan Belajar*, [online] Available: [http://m.tabloidnova.com /Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1](http://m.tabloidnova.com/Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1) [5 Juli 2011]

- 1) Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami / dikuasainya.
- 2) Siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkannya

Beberapa kelebihan bimbingan belajar diantaranya adalah privat, antara lain:

- 1) Belajar menjadi lebih menyenangkan karena tutor (guru) memosisikan diri sebagai sahabat.
- 2) Siswa menjadi tidak sungkan untuk bertanya semua hal tentang kesulitan belajar yang dialaminya di Sekolah.
- 3) Monitoring siswa yang intensif baik dari tutor maupun orang tua siswa.
- 4) Sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa
- 5) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar di Rumah karena ada tutor yang selalu siap untuk diajak konsultasi.
- 6) Hemat biaya transportasi
- 7) Waktu belajar dapat dipilih oleh siswa
- 8) Materi sesuai kebutuhan
- 9) Perkembangan belajar terpantau
- 10) Lebih nyaman dalam bertanya
- 11) Siswa akan mudah memahami materi pelajaran
- 12) Mendapat nilai ulangan yang bagus
- 13) Lulus dengan nilai yang tinggi
- 14) Siswa tidak kesulitan dengan setumpuk PR-nya
- 15) Meningkatkan perkembangan psikologis siswa
- 16) Mendapatkan nilai raport yang bagus.<sup>12</sup>

Selain dari kelebihan bimbingan belajar yang dijelaskan di atas, bimbingan belajar ini juga memiliki kelaamatan yaitu:

- 1) pengajar tidak terfokus pada satu murid

---

<sup>12</sup> *Apa Saja Keuntungan Mengikuti Les Private*, [online] Available: <http://kerockan.blogspot.com/2011/01/apa-saja-keuntungan-mengikuti-les.html> , [ 27 September 2011]

- 2) pelajaran yang diajarkan tidak sesuai pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah
- 3) bimbingan belajar hanya menjadi tren di kalangan siswa

## 2. Hasil Belajar

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar, maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Evaluasi tersebut merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>13</sup> Dimana dari sini dapat diketahui perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Didalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan testing. Salah satu contohnya adalah ujian semester. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 197

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 111

dicapai.<sup>15</sup> Gagne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.<sup>17</sup> Djamarah menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>18</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan yang merupakan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau merupakan proses yang mengubah input secara fungsional. Sedangkan hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena kegiatan mengubah bahan menjadi bahan jadi. Jadi, jika dikaitkan dengan pendidikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa dan faktor lingkungan.<sup>19</sup> Bisa dikatakan juga hasil belajar adalah akibat dari terjadinya proses belajar. Hasil belajar tidak murni dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang melainkan ada pengaruh lain yang ikut serta seperti faktor lingkungan.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 39

<sup>16</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hal.137

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), hal. 200

<sup>18</sup>Djamarah S. B., *Psykologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 175

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Op Cit.* hal. 39



Bloom membagi tipe hasil belajar yang termasuk Kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>20</sup>

- a. Pengetahuan hafalan atau *knowledge* adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti. Dalam hal ini responden hanya diminta untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.
- b. Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan responden mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahui.
- c. Penerapan atau aplikasi adalah kemampuan menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dalam situasi yang baru.
- d. Analisis adalah tingkat kemampuan untuk menganalisis atau menguraikan suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuknya.
- e. Sintesis ialah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- f. Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi adalah kemampuan responden membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya.

Hasil belajar dan proses belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena apabila proses belajar berlangsung dengan baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa akan baik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar secara umum, antara lain yaitu:

- a. Faktor *internal*, adalah faktor yang ada dalam individu. Faktor ini meliputi aspek psikologis dan psikologi. Aspek psikologis adalah yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik, sedangkan aspek psikologi, meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain.

---

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 43

- b. Faktor *eksternal*, adalah faktor yang berada diluar individu. Faktor ini meliputi aspek lingkungan social dan non-sosial. Aspek lingkungan social meliputi keberadaan guru, teman-teman, dan lain sebagainya, sedangkan aspek non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, dan alat-alat.
- c. Faktor pendekatan belajar, adalah jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar dikatakan telah mencapai tujuan apabila telah mendapatkan hasil belajar sesuai yang telah ditetapkan. Tugas utama guru dalam menentukan hasil belajar adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sinilah guru bisa mengembangkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar.

Saiful Bahri Djamah memberikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:<sup>21</sup>

- 1) Istimewa atau maksiamal: apabila seluruh bahan pelajara yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: apabila sebagaian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

---

<sup>21</sup> Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.121

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang telah digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

### **3. Hubungan bimbingan Belajar Dengan Hasil Belajar**

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar tidak hanya didapat di sekolah atau di instansi terkait tetapi bisa juga didapat diluar sekolah. Pelajaran yang didapat diluar sekolah inilah merupakan bimbingan belajar. bimbingan belajar ini juga merupakan pendidikan nonformal. Proses mendefenisikan pendidikan nonformal menstimulasi analisis terhadap seluruh jajaran situasi pendidikan dalam usaha membedakan antara persekolahan formal dan aktivitas-aktivitas lainnya. Kontribusi utama pendidikan nonformal adalah untuk membebaskan perencanaan dari seperangkat alternatif yang sangat terbatas yang disajikan oleh model persekolahan.

Pelajaran yang didapat di sekolah nonformal ini diharapkan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah dan mengulangi pelajaran yang kurang dimengerti di sekolah. Dan juga dengan mereka belajar di sekolah nonformal diharapkan dapat dapat merubah tingkah laku

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.120

dan sebagainya. Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya, dan belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik dimana siswa dapat mentransferkan hasil belajar kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan proses belajar siswa jadi mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki dari tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan hasil belajar yang lebih bagus lagi. Karena apabila proses belajar berlangsung dengan baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa akan baik.

## **B. Konsep Operasional**

Pada konsep operasional ini akan dijelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data hingga pengolahan data tersebut. Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilembaga bimbingan, privat dengan mendatangkan guru kerumah dan bimbingan belajar di sekolah merupakan variable X dan hasil belajar siswa yang merupakan variable Y.

Pengukuran bimbingan belajar siswa dilakukan dengan cara tes. Tes yang diberikan oleh guru berupa ulangan untuk mengetahui hasil belajar

---

<sup>23</sup>Sanapiah Faisal, *Op.Cit.*, hal. 33

matematika siswa. Didalam lembaran soal ulangan dicantumkan nama, bimbingan, dan dimana alamat bimbingan. Ini dilakukan agar mempermudah peneliti melakukan pengobservasian dan juga melihat sejauh mana pengaruh bimbingan belajar terhadap proses belajar matematika siswa tersebut.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan juga di luar jam sekolah. Observasi ini berguna untuk mengetahui siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar atau tidak. Dalam pengobservasian ini peneliti tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh teman dan juga guru yang mengajar matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

### **C. Asumsi dan Hipotesis**

#### **1. Asumsi**

Asumsi pada penelitian ini adalah kemampuan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat dan bimbingan di sekolah tidak bervariasi atau masih sama.

#### **2. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  (hipotesis alternative) dan  $H_0$  (hipotesis nol) yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat dan bimbingan belajar di sekolah.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, privat dan bimbingan belajar di sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 27 Pekanbaru pada semester genap dengan perincian:

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		Juni 2010	Januari	Maret	April
1	Pengajuan Sinopsis	✓			
2	Penulisan Proposal	✓			
3	Seminar Proposal		✓		
4	Penelitian			✓	
5	Penulisan Skripsi				✓

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010 – 2011. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan mengikuti bimbingan belajar di sekolah.

##### **C. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 27 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 148 siswa. Yang mengikuti Bimbingan Belajar di lembaga bimbingan sebanyak 35 orang, yang mengikuti privat dengan mendatangkan guru kerumah sebanyak 37 orang,

dan yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah sebanyak 40 orang. Jadi peneliti tidak perlu lagi mengambil sampel karena sudah diketahui berapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar disekolah ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Manfaat pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana perbedaan yang terdapat pada siswa yang bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat, bimbingan belajar di sekolah dan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru. Dimana bimbingan belajar di lembaga bimbingan ini siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik dan mendapat pengulangan pelajaran selain itu juga bimbingan dilembaga ini menerangkan pelajaran yang akan dihadapi siswa di sekolah untuk esok harinya. Sedangkan privat yaitu mendatangkan guru kerumah. Siswa yang bimbingan privat ini akan santai, tidak tegang dan tidak malu bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengertinya di sekolah, juga membuatnya lebih mudah paham tentang apa yang ditanyakan kepada guru privat tersebut. Sedangkan bimbingan di sekolah disini siswa melakukan pelajaran dengan bimbingan gurunya. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah. Serta data tentang hasil belajar matematika siswa



diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika berupa nilai ulangan harian.

## 2. Tes

Adapun data hasil belajar yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika. Soal ulangan yang diberikan guru bidang studi sama pada lokal yang lainnya, tetapi waktu dalam pelaksanaan ulangan disetiap lokal tidak jauh berbeda agar tidak terjadinya kebocoran soal. Soal ulangan yang diberikan adalah mencari luas permukaan bangun ruang sisi datar.

## 3. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah melihat secara langsung siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah. Dari tes yang diberikan guru sebelumnya. Dalam tes tersebut tercantum nama, bimbingan belajar sehingga mempermudah peneliti melakukan observasi karena telah mengetahui dan membuktikan langsung apakah benar mereka mengikuti bimbingan belajar sesuai yang mereka cantumkan di dalam lembar jawaban tes.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji keberhasilan dengan membandingkan bobot nilai matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Selanjutnya untuk menguji apakah ada perbedaan hasil

belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Tahapan yang dilakukan antara lain:

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas disebut juga uji kesamaan varians. Uji homogenitas yang penulis gunakan adalah metode Bartlet. Rumus yang digunakan:<sup>1</sup>

$$S = \frac{(n_1 \cdot s_1) + (n_2 \cdot s_2) + (n_3 \cdot s_3)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , tidak homogen

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , homogen

### 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes “anova”. Tes anova satu arah karena terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Hartono ada tiga bagian pengukuran variabilitas pada data yang akan dianalisis dengan anova<sup>2</sup>, yaitu:

- a) Variabilitas antar kelompok (*between treatments variability*).

Variabilitas antar kelompok adalah variasi *mean* kelompok sampel terhadap rata-rata total, sehingga variansi lebih terpengaruh oleh adanya perbedaan perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat antar kelompok (Jka).

---

<sup>1</sup> Riduwan. *Belajar mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan Peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 119

<sup>2</sup>Hartono. *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2009) hal. 235

$$Jka = n \left[ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k} \right]$$

Atau bisa juga dicari dengan rumus:

$$Jka = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

Keterangan:

k = banyaknya kelompok

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

b) Variabilitas dalam kelompok (*within treatments variability*)

Variabilitas dalam kelompok adalah variansi yang ada dalam masing-masing kelompok. Banyaknya variansi akan tergantung pada banyaknya kelompok. Variansi tidak terpengaruh oleh perbedaan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat dalam (JKd).

Rumusnya adalah:

$$JKd = JKsmk$$

Ketrerangan:

JKsmk adalah jumlah kuadrat simpangan masing-masing kelompok.

c) Jumlah Kuadrat penyimpangan total (*total sum of squares*)

Jumlah Kuadrat penyimpangan total adalah jumlah kuadrat selisih antara skor individual dengan *mean* totalnya, atau JKT.

Rumusnya adalah:

$$JKT = \sum X^2 - \frac{G^2}{N}$$

Atau dapat juga dihitung dengan rumus:

$$JKT = Jka + JKd$$

Proses analisis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat
- 2) Mencari derajat kebebasan (*degrees of freedom*)

Ada tiga bentuk dk (derajat kebebasan), yaitu:

- 1) dk untuk JKT, rumusnya:  $dk \text{ JKT} = N - 1$
- 2) dk untuk JKd, rumusnya:  $dk \text{ JKd} = (n-1)$
- 3) dk untuk Jka, rumusnya:  $dk \text{ Jka} = k-1$

3) Mencari varian antar kelompok dan varian dalam kelompok

Varian antar kelompok dan varian dalam kelompok sering juga disebut rata-rata jumlah kuadrat (*mean square*) disingkat dengan MS

atau RK (rata-rata kuadrat). RK dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RK = \frac{JK}{dk}$$

$$RKa = \frac{JKa}{dkJKa}$$

$$RKd = \frac{JKd}{dkJKd}$$

4) Menghitung besarnya F hitung

$$F = \frac{RKa}{RKd}$$

5) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Setelah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar F hitung dengan F tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka bimbingan di lembaga bimbingan, privat, dan bimbingan di sekolah mempunyai perbedaan terhadap hasil belajar.

Analisis yang dapat digunakan sesudah ANOVA yang dikembangkan oleh Tukey's HSD. Perhitungannya adalah

1) Menghitung Tukey's HSD dengan rumus:

$$HSD = q \sqrt{\frac{RKd}{n}}$$

$n$  = banyaknya sampel perkelompok

$q$  = *the studentized range statistic*

$k$  = banyaknya kelompok

$dk = n - k$

2) Mencari perbedaan rata-rata antar kelompok

Adapun soal tes yang akan diujikan kepada keempat kelas tersebut adalah berupa soal ulangan yang di diberikan oleh guru bidang studi matematika. Oleh sebab itu, karena soal berasal dari guru maka peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap soal yang diberikan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP NEGERI 27 Pekanbaru**

Sekolah ini berlokasi di jalan Nelayan No.221 Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Sekolah ini dahulunya bernama SD 034 Rumbai. Dikarenakan sekolah SMP belum ada maka pada tahun 2000 sekolah SD Negeri 034 berubah menjadi kelas jauh SMP Negeri 6. Setelah dua tahun menjadi kelas jauh, maka pada tahun 2002 sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 27 pekanbaru. Hal ini sesuai dengan SK dengan Nomor.178 tahun 2002 pada tanggal 18 Oktober yang diterbitkan oleh Walikota. Dan keputusan dari walikota ini membuat masyarakat setempat merasa senang karena tidak perlu lagi pergi ke SMP Negeri 6 untuk mengambil raport, rapat guru dengan orang tua murid serta urusan yang lainnya.

Menurut Kepala Tata Usaha Ibu Masdiana, SMP Negeri 27 ini merupakan SMP yang daya tampung siswanya tidak mencukupi, dikarenakan ruang belajar hanya 8 ruangan sedangkan ruangan yang dibutuhkan lebih dari itu. Oleh sebab itu, SMP ini membuat sistem belajar pagi dan siang, yaitu siswa kelas VIII belajarnya dari jam 13.00 sampai 17.30 wib, sedangkan siswa kelas VII dan IX belajar dari jam 07.15 sampai 12.30 wib.

## **2. Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar akan terarah dengan baik. Kurikulum SMPN 27 Pekanbaru disusun dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/ 2007 dan masih dilaksanakan sampai sekarang.

## **3. Keadaan Guru**

Dalam masalah pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang tidak terlepas dari peranan dan fungsi seorang guru. Demikian juga di SMPN 27 Pekanbaru, terdapat guru yang bertugas sebagai tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik yang berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL IV.1**  
**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA SMP NEGERI 27**

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Fauzi	Kepala sekolah	IPA-kimia
2	Masdiana, S.Pd.	Waka sekolah	Pkn dan KMR
3	Ernawita	Urs.Sarana/Wakes IX.4	IPS
4	Neliwati, S.s	Wali kelas IX.3	IPA/ KTK
5	Dra. Hanniyah	Urs. Kesiswaan/ Wakes VII.1	PKn
6	Hariono, S.Si.	Wakes VII.4	Matematika
7	Febri suzanni, S.Pd.	Wakes IX.2	Matematika/BK
8.	Sumartono, S.Pd.	Pemb. Osis/ wakes VIII.2	IPS/ KTK
9.	Armayulis, S.Pd.	Urs. Kurikulum/ Wakes VII.3	IPA/ BK
10.	Elpihairani,. H, S.Pd.	Guru	Bahasa inggris
11.	Zirnasari Yenni, S.Pd.	Wakes VIII.3	IPA/BK
12.	Zulmayar, S.Ag.	Guru	Agama Islam
13.	Agusmir, S.Pd.	Urs. Humas	IPS
14.	Syamsi Enis,S.Pd.	Wakes IX.1	Bahasa indonesia/ TAM
15.	Sri Agustin, S.Pd.	Wakes VII.2	Bahasa Indoesia/SBM
16.	Renny Amelia, S.Pd.	Wakes VIII.4	Bahasa Indonesia
17.	Usni Hartati, A.Md.	Wakes VII.5	TIK
18.	Sumarni, S.Pd.	Guru	BK
19.	BambangEko. D, A.Md	Guru	Penjaskes
20.	Rahma Yuni, S.Pd.	Guru	Fisika
21.	Mariati Jamal, S.Pd.	Wakes VIII.1	Matematika/ BK
22.	Risva Mindo, S.Pd.	Pustaka	Agama kristen/KTK
23.	Indah Muzdalifah	Guru	Bahasa inggris
24.	M.Daud lubis, S.Pd.I.	Guru	Agama Islam

**Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 27 Pekanbaru**

#### **4. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SMP Negeri 27 Pekanbaru secara keseluruhan pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 459 siswa. Adapun rincian jumlah siswa SMP Negeri 27 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

**TABEL IV.2**  
**SISWA SMP NEGERI 27 PEKANBARU**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII <sub>1</sub>	23	17	40
2	VII <sub>2</sub>	23	17	40
3	VII <sub>3</sub>	23	17	40
4	VII <sub>4</sub>	23	17	40
5	VII <sub>5</sub>	22	18	40
6	VIII <sub>1</sub>	19	20	39
7	VIII <sub>2</sub>	21	15	35
8	VIII <sub>3</sub>	18	17	35
9	VIII <sub>4</sub>	19	20	39
8	IX <sub>1</sub>	18	19	37
9	IX <sub>2</sub>	17	20	37
10	IX <sub>3</sub>	16	21	37
JUMLAH		242	218	459

**Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP NEGERI 27 PEKANBARU**

### **5. Sarana dan Prasarana**

Untuk terlaksananya pendidikan dan pengajar secara formal tanpa adanya sarana prasarana tentulah segala aktivitas pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. disamping ada guru dan siswa, juga harus memiliki gedung dan lokasi sendiri. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 27 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 27**

<b>NO</b>	<b>JENIS SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Ruang Pustaka	1 Buah	Kurang Baik
2	Ruang Belajar	8 Buah	Kondisi baik
3	Ruang Labor Komputer	1 Buah	Kondisi baik
4	Ruang TU	1 Buah	Kondisi baik
5	Ruang Kepala Sekolah dan majelis guru	1 Buah	Kondisi baik
6	WC Siswa	5 Buah	Kondisi baik
7	Musholla	1 Buah	Kondisi baik
8	Lapangan Takraw	1 Buah	Kondisi baik
9	Lapangan Bola Volly	1 Buah	Kondisi baik
10	Kantin	1 Buah	Kondisi baik
11	Aula	1 Buah	Kondisi baik
12	Mikrofon	4 Buah	Kondisi baik
13	AC	1 Buah	Kondisi baik
14	Tape Recorder	2 Buah	Kondisi baik
15	Kipas Angin	5 Buah	Kondisi baik

**Sumber Data : Kantor Tata SMP NEGERI 27 PEKENBARU**

## **6. Visi dan Misi**

- a. Visi: Mewujudkan SMP Negeri 27 Pekanbaru berprestasi, berkualitas berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.
- b. Misi:
  - 1) Meningkatkan disiplin siswa dan guru
  - 2) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
  - 3) Menjalin kerjasama dengan semua pihak
  - 4) Melaksanakan pembinaan siswa dibidang keagamaan
  - 5) Melaksanakan pendidikan keagamaan secara efektif dan efesien
  - 6) Melaksanakan bimbingan professional guru

## **B. Penyajian Data**

Data yang peneliti sajikan yaitu hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan di sekolah.(dapat dilihat pada lampiran B)

## **C. Analisis Data**

Data yang peneliti analisis adalah hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta mengikuti bimbingan belajar di sekolah pada materi mencari luas permukaan bangun ruang sisi datar. Sesuai data yang peneliti peroleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji anova. Namun penggunaan uji anova tersebut harus memenuhi syarat yaitu uji Homogenitas. Berikut akan dijabarkan syarat tersebut.

### **1. Hasil Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas yang Peneliti lakukan adalah menggunakan metode Bartlett karena metode ini terlihat jelas hasil perbedaan ketiga variabel yang diteliti. Pengujian Homogenitas yang Peneliti lakukan adalah dari hasil ulangan sebelumnya yang Peneliti peroleh dari guru bidang studi. Hasil uji Homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4

## Uji Homogenitas dengan Bartlet

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel: Perbedaan Nilai Siswa mengikuti Bimbingan Belajar		
	Bimbingan di Lembaga Bimbingan	Privat	Bimbingan di Sekolah
S	37.57	31.47	26.62
N	35	37	40

**Langkah 1.** Masukkan angka statistik untuk Pengujian Homogenitas dengan tabel penolong

Sampel	dk = n-1	S <sub>1</sub>	Log S <sub>1</sub>	(dk) . Log S <sub>1</sub>
Bimbingan di lembaga bimbingan	34	37.57	1,574841	53,5446
Privat	36	31.47	1,497897	53,92428
Bimbingan di sekolah	39	26.62	1,425208	55,58311
<b>Jumlah = 3</b>	$\sum (n_i - 1)$ = 109	-	-	$\sum (dk_i \cdot \log S_i)$ = 163,052

**Langkah 2.** Menghitung varians gabungan dari ketiga sampel:

$$S = \frac{(n_1 \cdot s_1) + (n_2 \cdot s_2) + (n_3 \cdot s_3)}{n_1 + n_2 + n_3} = \frac{(34) \cdot (37.57) + (36) \cdot (31.47) + (39) \cdot (26.62)}{34 + 36 + 39}$$

$$S = \frac{3448.48}{109} = 31.64$$

**Langkah 3.** Menghitung Log S = Log 31.64 = 1.5

**Langkah 4.** Menghitung nilai B = (Log S) \*  $\sum (n_i - 1)$  = 1.5 \* 109 = 163.52

**Langkah 5.** Menghitung nilai  $x^2_{hitung}$

$$x^2_{hitung} = (\ln 10) * (B - \sum (dk) \log S)$$

$$x^2_{hitung} = (2.3) * (163.52 - 163.052)$$

$$x^2_{hitung} = 1.07$$

**Langkah 6.** Bandingkan  $x^2_{hitung}$  dengan nilai  $x^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ , maka dicari pada tabel chi-kuadrat(dapat dilihat pada lampiran D) didapat  $x^2_{tabel} = 5.991$  dengan kriteria pengujian:

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , tidak homogen

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , homogen

Ternyata  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , atau  $1.07 < 5.991$  maka varians-variens adalah homogen.

## 2. Hasil Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan bimbingan belajar di sekolah menggunakan anova satu arah.

**TABEL IV.5**  
**TABEL PERHITUNGAN NILAI MATEMATIKA SISWA YANG**  
**MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DI LEMBAGA BIMBINGAN,**  
**PRIVAT DAN BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH**

Nama Siswa	Hasil belajar siswa		
	Privat	Lembaga Bimbingan	Bimbingan di Sekolah
Siswa 1	80	95	76
Siswa 2	78	81	77
Siswa 3	81	95	60
Siswa 4	83	93	70
Siswa 5	80	88	69
Siswa 6	79	94	81
Siswa 7	81	84	76
Siswa 8	83	84	79
Siswa 9	77	89	72
Siswa 10	81	84	77
Siswa 11	80	96	76
Siswa 12	80	90	71
Siswa 13	81	82	75
Siswa 14	79	87	80
Siswa 15	75	84	70
Siswa 16	76	92	73
Siswa 17	75	86	76
Siswa 18	79	95	69
Siswa 19	76	86	74
Siswa 20	76	83	78
Siswa 21	78	90	76
Siswa 22	79	87	79
Siswa 23	77	93	73
Siswa 24	82	81	80
Siswa 25	80	80	69
Siswa 26	81	90	79
Siswa 27	82	92	70
Siswa 28	81	87	73
Siswa 29	79	93	81
Siswa 30	80	85	72
Siswa 31	78	89	79
Siswa 32	79	91	70
Siswa 33	82	83	78
Siswa 34	79	87	68
Siswa 35	80	89	76
Siswa 36	78		77
Siswa 37	79		80
Siswa 38			79
Siswa 39			67
Siswa 40			72

### 1. Menghitung jumlah kuadrat

**Tabel IV. 5.1**  
**Table Perhitungan Mencari Jumlah Kuadrat Masing-Masing Kelompok**

$X_A$	$X_B$	$X_C$	$X_A^2$	$X_B^2$	$X_C^2$
80	95	76	6400	9025	5776
78	81	77	6084	6561	5929
81	95	60	6561	9025	3600
83	93	70	6889	8649	4900
80	88	69	6400	7744	4761
79	94	81	6241	8836	6561
81	84	76	6561	7056	5776
83	84	79	6889	7056	6241
77	89	72	5029	7921	5184
81	84	77	6561	7056	5929
80	96	76	6400	9216	5776
80	90	71	6400	8100	5041
81	82	75	6561	6724	5625
79	87	80	6241	7569	6400
75	84	70	5625	7056	4900
76	92	73	5776	8464	5329
75	86	76	5625	7396	5776
79	95	69	6241	9025	4761
76	86	74	5776	7396	5476
76	83	78	5776	6889	6084
78	90	76	6084	8100	5776
79	87	79	6241	7569	6241
77	93	73	5929	8649	5329
82	81	80	6724	6561	6400
80	80	69	6400	6400	4761
81	90	79	6561	8100	6241
82	92	70	6724	8464	4900
81	87	73	6561	7569	5329
79	93	81	6241	8649	6561
80	85	72	6400	7225	5184
78	89	79	6084	7921	6241
79	91	70	6241	8281	4900
82	83	78	6724	6889	6084
79	87	68	6241	7569	4624
80	89	76	6400	7921	5776
78		77	6084		5929
79		80	6241		6400
		79			6241
		67			4489
		72			5184
$\sum X_A$ 2934	$\sum X_B$ 3085	$\sum X_C$ 2977	$\sum X_A^2$ 232816	$\sum X_B^2$ 272937	$\sum X_C^2$ 222415



**Ket**

$X_A$  = Siswa yang mengikuti Privat

$X_B$  = Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan

$X_C$  = Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Sekolah

Dari tabel IV.5.1 perhitungan variabel X diperoleh :

$$\sum X_A = T_A = 2934$$

$$\sum X_B = T_B = 3085$$

$$\sum X_C = T_C = 2977$$

$$n_A = 35$$

$$n_B = 37$$

$$n_C = 40$$

$$N = 112$$

$$G = T_A + T_B + T_C = 2934 + 3085 + 2977 = 8996$$

$$\sum X^2 = \sum X_A^2 + \sum X_B^2 + \sum X_C^2 = 232816 + 272937 + 222415 = 728168$$

$$\begin{aligned} \text{JKT} &= \sum X^2 - \frac{G^2}{N} \\ &= 728168 - \frac{8996^2}{112} \\ &= 728168 - 722571.57 \\ &= 5596.43 \end{aligned}$$

$$\text{JKa} = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

$$= \frac{2934^2}{35} + \frac{3085^2}{37} + \frac{2977^2}{40} - \frac{8918^2}{112}$$

$$= 2166.99$$

$$JKd = JKT - Jka$$

$$= 5596.43 - 2166.99$$

$$= 3429.44$$

## 2. Mencari Derajat Kebebasan

a. dk JKT = N-1

$$= 112 - 1$$

$$= 111$$

b. dk (derajat kebebasan) JKd =  $\sum (n-1)$  atau

$$dk JKd = N-k$$

$$= 112 - 3$$

$$= 109$$

c. dk (derajat kebebasan) JKa = k - 1 = 3-1 = 2

## 3. Mencari Varian antar Kelompok dan Varian ntar Kelompok

$$RKa = \frac{JKa}{dkJKa} = \frac{2166.99}{2} = 1083.5$$

$$RKd = \frac{JKd}{dkJKd} = \frac{3429.44}{109} = 31.5$$

## 4. Menghitung besarnya F Hitung

$$F = \frac{RKa}{RKd} = \frac{1083.5}{31.5} = 34.4$$

**Tabel IV.5.2**  
**Tabel Ringkasan ANOVA**

<b>Jumlah Varian</b>	<b>Dk</b>	<b>Jumlah Kuadrat</b>	<b>Rata-rata Kuadrat</b>	<b>F</b>
<b>Antar Kelompok</b>	<b>2</b>	<b>2166.99</b>	<b>1083.5</b>	<b>34.4</b>
<b>Dalam Kelompok</b>	<b>109</b>	<b>3429.44</b>	<b>31.5</b>	
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>5596.43</b>		

### 5. Membandingkan F hitung dengan F tabel

dk JK<sub>a</sub> = 2, dk JK<sub>d</sub> = 109.

Maka F tabelnya adalah:

Pada taraf signifikan 5% atau alpha 0,05,  $F(2, 109) = 3.07$

Pada taraf signifikan 1% atau alpha 0,01,  $F(2, 109) = 4.78$

Dengan demikian F hitung sebesar 34.4 jauh lebih besar dari F tabel baik pada taraf signifikan 5% = 3.07 maupun 1% = 4.78, yang berarti  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  diterima.(dapat dilihat pada lampiran D) Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta mengikuti bimbingan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa.

1. Analisis sesudah Anova

a) Menghitung Tukey's HSD dengan rumus:

$$HSD = q \sqrt{\frac{RKd}{n}}$$

$$= 3,36 \sqrt{\frac{31.64}{37}}$$

$$= 3.12$$

Ket:

$q$  = *the studentized range statistic* (lihat tabel lampiran J)

$n$  = banyaknya sampel per kelompok

$k$  = banyaknya kelompok

Penjelasan:

$q$  diperoleh dengan melihat tabel *studentized range statistic*.

Pada  $k$ , baris untuk menentukan  $dk$  atau  $df$ . Dimana  $dk = N - k =$

$112 - 3 = 109$ . Karena tidak ada  $dk = 109$ , maka yang digunakan

yang mendekati 109, yaitu 120 = 3,36.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, :Pustaka Pelajar, 2009, hal. 245

b) Mencari perbedaan antar kelompok

$$- X_A = \frac{2934}{37} = 79.30$$

$$- X_B = \frac{3085}{35} = 88.1$$

$$- X_C = \frac{2977}{40} = 74.43$$

Berdasarkan rata-rata masing-masing kelompok di buat tabel perbedaan rata-rata antar kelompok sebagai berikut:

**Tabel IV.5.3**

**Tabel Perbedaan Rata-rata Antar Kelompok**

	$X_A$	$X_B$	$X_C$
$X_A$	-	8.84	4.87
$X_B$	8.84	-	13.71
$X_C$	4.87	13.71	-

Penjelasan tabel:

$$X_A \text{ dan } X_B = 8.84 \text{ diperoleh dari } 88.14 - 79.30 = 8.84$$

$$X_A \text{ dan } X_C = 4.87 \text{ diperoleh dari } 79.30 - 74.43 = 4.87$$

$$X_B \text{ dan } X_C = 13.71 \text{ diperoleh dari } 88.14 - 74.43 = 13.71$$

Setelah melihat tabel 5.3 maka dapat membandingkan dengan HSD. Jika perbedaan antar kelompok lebih besar dari HSD maka ada

perbedaan yang signifikan jika lebih kecil dari nilai HSD maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$X_A \neq X_B \text{ karena } 8.84 > 3.12$$

$$X_B \neq X_C \text{ karena } 4.87 > 3.12$$

$$X_A \neq X_C \text{ karena } 13.71 > 3.12$$

c) Interpretasi

- 1) Jenis bimbingan belajar yang paling baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah bimbingan belajar di lembaga bimbingan. Dilihat dari jumlah rata-rata tertinggi pada  $X_B$ , sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah memperoleh hasil belajar yang kurang baik.
- 2) Ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada masing-masing jenis bimbingan, yaitu bimbingan belajar di lembaga bimbingan, privat dan mengikuti bimbingan belajar di sekolah. Dilihat dari tabel 5.3.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis sesudah anova tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar menunjukkan bahwa mean hasil belajar bimbingan belajar di lembaga bimbingan lebih tinggi dari hasil belajar privat yang mendatangkan guru kerumah dan bimbingan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara bimbingan

belajar di lembaga bimbingan, privat dan mengikuti bimbingan belajar di sekolah di SMP Negeri 27 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2010/2011.

Pembedaan hasil belajar dari ketiga bimbingan belajar tersebut dikarenakan pada lembaga bimbingan terdapat bimbingan khusus jika terdapat siswa yang belum paham dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa yang belum mengerti tersebut akan mendapat bimbingan yang lebih khusus agar dapat memahami materi yang kurang dipahami. Sedangkan pada bimbingan privat, guru yang memberikan bimbingan terbatas pada materi tertentu saja selain itu dalam poses pembelajarannya terbatas pada kebutuhan anak yang menjadi keluhan bagi siswa itu tersebut. Dari uraian tersebut, tidak ditemukan pada bimbingan yang di adakan di sekolah setelah jam pelajaran sekolah selesai, namun yang ditemukan pada bimbingan di sekolah pendidik memberikan pelajaran secara umum yang hampir sama yang dilakukan pada pembelajaran formal seperti yang dilakukan pada jam pelajaran namun lebih mengarah kepada permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam jam pelajaran formal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bimbingan yang dilakukan pada lembaga bimbingan lebih unggul, hal ini sesuai dengan kelebihan bimbingan lembaga belajar yaitu:

- 1) Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami / dikuasainya.

- 2) Siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkannya.
- 3) Adanya proses interaksi sesama siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut.

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat serta bimbingan belajar di sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilembaga bimbingan paling baik diantara hasil belajar privat serta yang bimbingan belajar di sekolah. Sedangkan Privat lebih baik dari pada bimbingan di sekolah. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar di lembaga bimbingan sebesar 88.10, privat sebesar 79.30 lebih tinggi dari hasil belajar yang bimbingan belajar di sekolah sebesar 74.43. Dan juga berdasarkan perbandingan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel baik dengan taraf signifikan 1% maupun 5% menunjukkan  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  table ( $3,09 < 4,82 < 34,4$ ). Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel  $X$  dan  $Y$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan dan privat dengan mendatangkan guru kerumah serta bimbingan di sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 27 Pekanbaru.

#### **B. SARAN**

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat memilih bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hasil belajar.

2. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya membimbing siswa agar secara keseluruhan dan melihat permasalahan serta mnengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengarahkan untuk dapat memilih bimbingan belajar antara lembaga bimbingan, bimbingan privat dengan menatangkan guru kerumah maupun bimbingan di sekolah.
3. Diharapkan perlunya penelitian yang lebih lanjut tentang bimbingan belajar sehingga adanya pengembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apa Saja Keuntungan Mengikuti Les Private*, [online] Available: <http://kerockan.blogspot.com/2011/01/apa-saja-keuntungan-mengikuti-les.html> [27 September 2011]
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Pusat Kurikulum Balitbang, Jakarta: Depdiknas)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah S. B., 2002, *Psykologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djumanta, dkk., *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan*. (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia. 2008)
- Eko Susanto, *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar*, [online] Available: <http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bimbingan.html> [1 Oktober 2011]
- \_\_\_\_\_, *Bimbel Versus Sekolah*, [online] Available: <http://bataviase.co.id/node/407726> [1 oktober 2011]
- Evi, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*, [online] Available: <http://www.kaltimpost.co.id/mib=berita.detail&id=39471> [1 oktober 2011]
- Hamzah B.Uno, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, 2009, *Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Pusta Pelajar
- Moegiadi, [online] Available: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_a0251\\_0605728\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf) [10 Oktober 2011]
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grasindo
- Munandar, [online] Available: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_a0251\\_0605728\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf) [26 September 2011]
- Nana Sudjana, 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Rosda Karya

Nova, *Tips Memilih Tempat Bimbingan Belajar*, [online] Available:  
[http://m.tabloidnova.com /Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1](http://m.tabloidnova.com/Nova/Tips/Tips-Memilih-Tempat-Bimbingan-Belajar-1) [5 Juli 2011]

Oemar Hamalik, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Prayitno, 2004, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Rineka Cipta

Riduwan, 2009, *Belajar mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan Peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta

Risnawati, 2010, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press

Sanafiah Faisal, 1992, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional

Saiful Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

S. Nasution, 2008, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sugioyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Winkel, [online] Available:  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Bimbingan%20Belajar.pdf> [1  
Oktober 2011]